

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTY REAL ESTATE

Novia Ramadianti

nramadianti@gmail.com

Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, profitability, and market on stock price of Property and Real Estate which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, liquidity was referred to Current Ratio (CR), Profitability was referred to Return On Asset (ROA) and Market was referred to Earning Per Share (EPS). The research was quantitative. Moreover, the population was 56 property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Furthermore, the data collection techniques used purposive sampling. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded Current Ratio (CR) had insignificant effect on stock price of Property And Real Estate which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. On the other hand, Return On asset (ROA) had significant effect on stock price of Property and Real Estate companies during 2014-2018. Likewise, Earning Per Share (EPS) had significant effect on stock price of Property and Real Estate companies during 2014-2018.

Keyword: liquidity, profitability, market value, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan Rasio Pasar diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dari 56 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* dalam periode 2014-2018.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia globalisasi saat ini merupakan dunia dimana perkembangan suatu perusahaan dapat berkembang secara modern dan global serta dituntut untuk bisa bersaing di era modern dan salah satunya menjadi faktor penunjang suatu kinerja yang efektif agar dapat mencapai suatu tujuan perusahaan. Tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas jual beli saham. Harga saham merupakan saham yang memiliki ciri-ciri untuk diperjual belikan di bursa efek yang diukur dengan mata uang (harga) dimana harga tersebut merupakan indikator keberhasilan untuk menentukan kekuatan penawaran dan pembelian saham dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan tersebut di pasar modal. Perusahaan *Property and Real Estate* merupakan kegiatan perusahaan dalam rangka penelitian yang terdiri dari tanah, bangunan serta memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Adanya fenomena yang terjadi di perusahaan *Property and Real Estate* yang tergabung di BEI merupakan harga saham yang diminati oleh investor dan mengalami fluktuatif di setiap tahunnya sehingga menarik untuk diteliti.

Tabel 1
Data harga saham Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* tahun 2014-2018
(Satuan rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	APLN	335	334	210	210	152	248,2
2.	ASRI	560	343	352	356	312	384,6
3.	BEST	50	294	254	250	208	211,2
4.	BKSL	104	58	92	130	109	98,6
5.	BSDE	1805	1800	1755	1700	1255	1663
6.	CTRA	1.229	1.451	1.335	1.185	1.010	1242
7.	DART	680	420	360	306	242	401,6
8.	DART	650	489	500	350	308	459,4
9.	DUTI	4.880	6.400	6.000	5.400	4.390	5414
10.	GAMA	51	55	50	69	58	56,6
11.	GMTD	6.100	7.500	6.950	10.175	15.000	9145
12.	GPRA	299	199	183	103	110	178,8
13.	GWSA	174	123	129	189	142	151,4
14.	JRPT	1.040	745	875	900	740	860
15.	KIJA	295	247	292	286	276	279,2
16.	LPCK	10.400	7.250	5.050	3.140	1.475	5463
17.	LPKR	1.020	1.035	720	488	254	703,4
18.	MDLN	520	467	342	294	226	369,8
19.	MKPI	15300	16875	25750	36500	22500	23385
20.	MTLA	445	215	354	398	448	372
21.	PLIN	3.750	4.000	4.850	3.550	2.880	3806
22.	PWON	515	496	565	685	620	576,2
23.	RDTX	5.250	6.000	10.000	6.000	5.500	6550
24.	RODA	463	595	390	170	398	403,2
25.	SCBD	2.000	1.695	1.650	2.700	2.700	2149
26.	SMDM	124	95	76	106	138	107,8
27.	SMRA	1.520	1.650	1.325	945	805	1249
28.	TARA	444	560	655	780	880	663,8
Rata-rata		2.143	2.193	2.538	2.763	2.255	

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) - STIESIA Surabaya

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, dapat menunjukkan bahwa harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 diperoleh harga sebesar Rp. 2.763 rupiah dan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.143 rupiah. Perusahaan dengan harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Metropolitan Kentjana (MKPI) dengan harga sebesar Rp. 23.385 rupiah yang memiliki harga saham tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 dengan harga sebesar Rp. 36.500 rupiah. Berbeda dengan perusahaan PT. Gading Development, Tbk (GAMA) yang memiliki harga saham terendah yaitu sebesar Rp. 56,6 rupiah dengan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 50 rupiah. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal perusahaan sehingga harga saham pada perusahaan *property and real estate* mengalami fluktuasi. Perusahaan *property and real estate* merupakan kegiatan perusahaan dalam rangka penelitian yang terdiri dari tanah, bangunan serta memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya dalam periode yang cukup lama (dalam berinvestasi) sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Indra

Setiawan, 2014) variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efrizon, 2017) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Novariza, 2010) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih, 2010) ditemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Valentino dan Sularto, 2013) menyatakan bahwa, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Abdullah, 2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dengan terjadinya naik turunnya harga saham pada fenomena diatas dengan pernyataan sebelumnya didalam penelitian ini akan dikaji dan dianalisa lebih jelas mengenai harga saham pada perusahaan *property and real estate* sehingga dapat diketahui apakah membawa pengaruh yang baik atau tidak terhadap kondisi keuangan harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah penelliti:

(1).Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* periode 2014-2018? (2).Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham *property and real estate* periode 2014-2018? (3). Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham *property and real estate* periode 2014-2018?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Zulfikar (2016:3) pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun melalui perantara.

Bursa Efek Indonesia

Menurut Mamduh (2015:26) bursa efek merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan di pasar sekunder. Sekuritas yang dibeli di pasar perdana kemudian di perdagangan di pasar sekunder, yaitu di bursa. Dengan demikian terjamin likuiditas sekuritas-sekuritas tersebut. Di Indonesia, bursa tempat di perdagangkannya sekuritas-sekuritas tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saham

Menurut (Fahmi, 2015:80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan persediaan yang siap untuk dijual yang berwujud selembat kertas tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham

Menurut Jogiyanto (2017:143) mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:22) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:20) analisis rasio keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan pengukuran kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar suatu perusahaan relatif terhadap hutang lancar Hanafi (2014:37). Menurut Kasmir (2015:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau aset utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:16). Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:157) *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

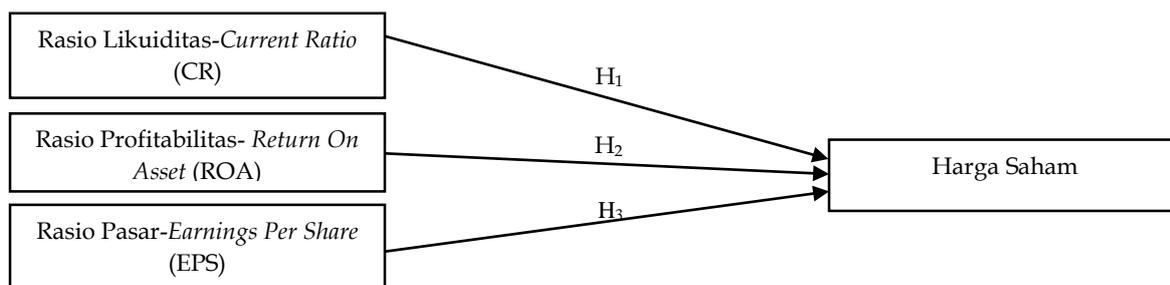
Rasio Nilai Pasar (EPS)

Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2014:70). *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Fahmi, 2014:97). *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah ditemukan diatas, maka penulis menetapkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: dikembangkan oleh peneliti

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Rerangka konseptual yang telah di kemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Huston, (2001) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar deviden kas yang terutang). Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo maka bisa dikatakan perusahaan memiliki aset yang lebih besar daripada hutang, sehingga menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current ratio* (CR) yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya semakin tinggi nilai rasio, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property real and estate*.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut pandanganBrigham dan Houston (2010:109) adalah alat untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva, semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik, karena return semakin besar dan perusahaan mampu mengelola aset perusahaan tersebut secara efektif. Dengan adanya return semakin besar maka akan menarik daya ketertarikan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan dan penawaran terhadap harga saham perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dini dan Indarti, 2012:6). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan sehingga hal ini mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan meningkat.

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property real and estate*.

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk mendapatkan besarnya keuntungan atau laba bersih dari setiap per lembar sahamnya. Semakin besar *Earnings Per Share* (EPS), jika keuntungan atau laba semakin besar yang

dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham maka dapat meningkatkan ketertarikan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Danti (2015), Sputra (2015), Widyanti dan Colline (2017), Egam *et al* (2017) dan penelitian Sutapa (2018) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), maka pemegang saham akan lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Ketika pengembalian investasi yang diperoleh oleh pemegang saham tinggi, maka akan menarik minat investor dan kepercayaan yang tinggi terhadap permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan. Permintaan dan penawaran terhadap harga saham yang tinggi akan mempengaruhi harga saham.

H₃: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property real and estate*.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Teknik Analisis Data	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ningrum (2017)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Dividend Paout Ratio(DPR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel DPR, ROA, ROE danNPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji f) menunjukkan variabel bebas (DPR, ROA, ROE dan NPM) secara bersama - sama mempunyai nilai yang signifikan terhadap harga saham
2.	Tjun (2016)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Current Ratio(CR), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan CR, EPS, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Armita (2016)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan uji t bahwa EPS berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan harga saham, karena mempunyai t hitung dan r parsial paling besar dibanding ROA dan ROE
4.	Ilat (2016)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga	Pada perusahaan Perbankan secara parsial ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

			Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	
5.	Wardi (2011)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio(DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	Diketahui bahwa hanya variabel EPS, yang berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu CR, DER, dan ROE secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
6.	Walandouw (2017)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages)	Uji t menyimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Makanan dan Sub sektor minuman
7.	Saputra (2017)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CR, TAT, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE, TAT, EPS tidak berpengaruh signifikan. secara simultan variabel CR, DER, ROE, TAT, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Efrizon (2017)	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, ROE, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, current ratio, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Sumber: Berbagai jurnal di internet

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Menurut Sugiyono (2014:35) metode penelitian *Causal-Comparative* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat politisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang tujuannya adalah untuk mengetahui adanya beberapa faktor terjadinya kejadian tipe, sehingga dengan menggunakan jenis, dan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan rasio pasar dengan pengukuran *Earnings Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Menurut Sugiyono (2017:16) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memounya kuantitas dan karakteristik teretnetu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi peelitian adala perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 56 perusahaan.

Teknik Pengambilan sampel

Sampel (*sample*) merupakan sebagian dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa metode dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi pencatatan data-data dan pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) pada industri *property and real estate* pada periode 2014-2018 yang bertujuan untuk menghitung besarnya perubahan saham yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa efek Indonesia (BEI) Surabaya atau dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang mengacu pada bukti, buku, literatur, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dengan cara dikumpulkan sebagai dasar penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018 yang terdapat di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pada setiap pengamatan penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, antara lain:

(1). Variabel independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2015:4). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). (2). Variabel dependen (Variabel terikat) Menurut Sugiyono (2015:4) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Independen

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Data yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancarnya yang datanya diperoleh dari neraca laporan keuangan perusahaan *property and real estate* pada periode 2014-2018. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar dan efektif perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba bersih dari setiap total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Keuntungan disini adalah keuntungan atau laba bersih setelah pajak. Data yang digunakan untuk perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah dengan cara melakukan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut dari neraca laporan keuangan perusahaan *property and real estate* pada periode 2014-2018. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar investor atau pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari per lembar saham yang diperolehnya. Data yang digunakan untuk perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total per lembar saham yang beredar yang dapat diperoleh dari neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan *property and real estate* pada periode 2014-2018. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel Dependen

a. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham yang terjadi karena penentuan aktivitas permintaan dan penawaran saham pada waktu tertentu yang terjadi di pasar bursa. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel harga saham ialah dengan menggunakan harga pasar pada saat akhir tahun penutupan laporan keuangan (*closing price*) yang telah dipublikasikan oleh emiten pada industri *property and real estate* pada tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab rumusan suatu masalah yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengukuran keadaan meningkatnya atau tidak variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari rasio *Current Ratio* (CR), rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen yaitu harga saham. Untuk mengetahui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode regresi linier berganda sebagai berikut: $HS = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$ dalam penelitian ini bentuk umum dari analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1CR + \beta_2ROA + \beta_3EPS + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

β_1 = *Current Ratio*

β_2 = *Return On Asset*

β_3 = *Earnings Per Share*

e_i = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016: 160) uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel dependen dari independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan metode *kolmogrov smirnov* maupun dengan pendekatan grafik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah bertujuan untuk melakukan uji regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (Ghozali, 2016:106). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi sempurna atau

yang mendekati sempurna. Untuk melihat ada atau tidak adanya multikolonieritas di dalam model regresi yang dilakukan dengan menguji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan mengacu informasi sebagai berikut:

(1) Menganalisis hubungan matrik variabel-variabel independen. Jika variabel independen menunjukkan korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), hal ini menandakan terjadinya multikolinieritas. (2). -Tidak terjadi multikolinieritas apabila *variance inflation factor* atau VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Tolerance* ≤ 1, - Terjadi multikolinieritas, jika *variance inflation factor* VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1 dan *Tolerance* ≥ 1.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson*. Apabila nilai d lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai Dw maka model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* secara umum bisa diambil acuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengujinya, dapat menggunakan *Scatter Plot*, dimana jika variasi data yang diteliti tersebar didalam grafik, maka bisa dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. dasar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi antar variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat untuk diuji kembali. Kriteria pengujian untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

(a). Jika P-value (pada kolom sig). < tingkat signifikansi (0,05) maka model layak digunakan dalam penelitian dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. (b). Jika P-value (pada kolom sig). > tingkat signifikansi (0,05) maka model tidak layak digunakan dalam penelitian dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R²) atau mendekati angka 1 menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (terikat). Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai koefisien determinasi (R²) atau mendekati angka 0 menunjukkan semakin buruk kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) sangat terbatas. Secara umum, nilai koefisien determinasi (R²) antara 0 < R² < 1 (Ghozali, 2016:97)

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

(a). Apabila nilai signifikan uji t < tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen (bebas) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). (b). Apabila nilai signifikan uji t > tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen (bebas) secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	432.989	133.287	
	CR	.620	.382	.129
	ROA	54.841	8.940	.487
	EPS	.025	.004	.476

a. Dependen Variabel: HS

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dibuatkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 432,989 + 0,620 CR + 54,841 ROA + 0,25 EPS + e$$

Interprestasi dari model di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Konstan (α)
Dalam persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai konstan (α) sebesar 432,989 dan mempunyai nilai positif, artinya jika semua variabel bebas = 0, maka nilai variabel terikat adalah sebesar 432,989.
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR)
Dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah 0,620 menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) searah harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) meningkat maka harga saham akan ikut meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila *Current Ratio* (CR) turun maka harga saham juga ikut akan turun.
- c. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)
Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 54,841 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return On Asset* (ROA) searah dengan harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka pergerakan harga saham juga akan ikut meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila *Return On Asset* (ROA) menurun maka harga saham juga akan ikut menurun.
- d. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)
Dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang searah antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) searah dengan harga saham. Hasil menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila *Earning Per Share* (EPS) menurun maka harga saham juga akan ikut menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel dependen dari variabel independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2016:160)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98198051
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.071
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

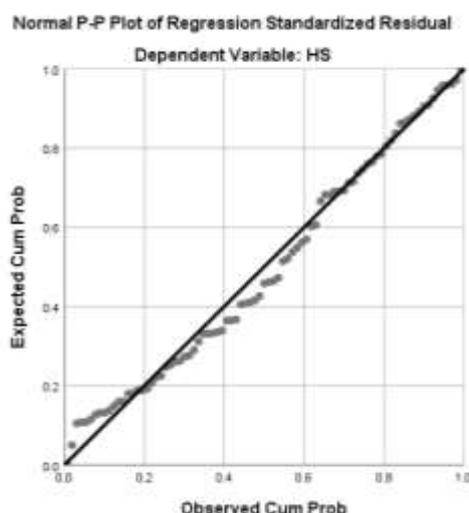
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,77 dengan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,200 dimana nilai *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki nilai residual terdistribusi normal sehingga data tersebut layak digunakan sebagai penelitian.



Gambar 2
Uji Normalitas data menggunakan analisis Grafik

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot, dapat menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal 0 dan berada di sekitar garis diagonal dengan pertemuan sumbu X dan sumbu Y sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan data asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melakukan uji regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:106).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR (X1)	.998	1.002	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA (X2)	.997	1.003	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS (X3)	.999	1.001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari beberapa variabel tidak memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

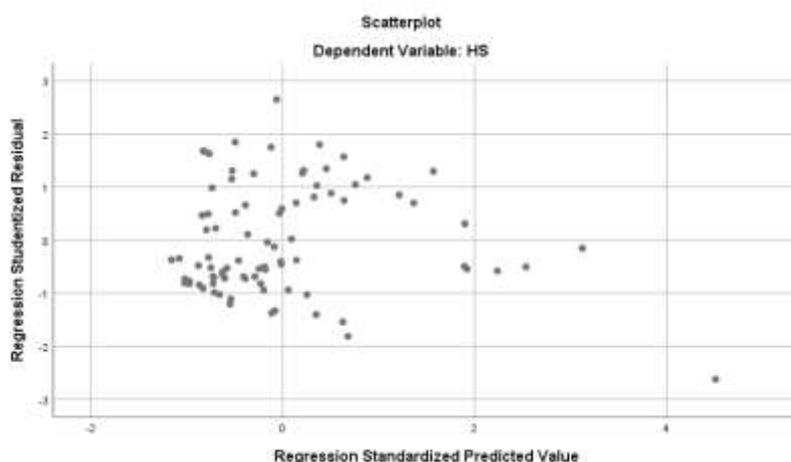
Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batasan Minimum	Batasan maksimum	
1	1.004	-2,00	2,00	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena dari data di atas memiliki nilai Durbin-Watson di antara -2 dan +2 dengan nilai sebesar 1,004. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas dapat menunjukkan bahwa terlihat titik-titik data *scatterplot* menyebar secara acak baik diatas dan dibawah 0, serta menyebar di kanan dan kiri 0, tidak membentuk pola tertentu. Data tersebut tidak menyebar dan menyempit atau membentuk suatu pola. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dan layak untuk menjadi bahan penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model atau uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30109040.145	3	10036346.715	26.119	.000 ^b
	Residual	31124662.561	81	384255.093		
	Total	61233702.706	84			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) diatas, dapat menunjukkan bahwa tingkat signifikansi. $0,000 < 0,05$ merupakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi merupakan alat uji model koefisien deteminasi (R²) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara 0 dan 1.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.501	583.765

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dapat diketahui bahwa nilai R Square memiliki nilai sebesar 0,519 atau sama dengan 51,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham (HS).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	T	Sig	Keterangan
CR	1,625	.108	Tidak Signifikan
ROA	6,135	.000	Signifikan
EPS	6,012	.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tingkat signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diperoleh bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel di atas, perhitungan likuiditas (CR) berpengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,108$ ($0,108 > 0,05$) dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka harga saham mengalami kenaikan, sebaliknya jika semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini berarti likuiditas tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator dari variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current ratio* (CR) dan menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin yang dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengoperasikan aset lancarnya sehingga membuat investor tidak tertarik dalam melakukan investasi dan mempengaruhi harga saham yang ikut

menurun. Menurut Mamduh (2016:75), rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel di atas, perhitungan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya, jika *Return On Asset* (ROA) semakin rendah maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini berarti profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator dari variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena pengelolaan aset yang efektif dapat menghasilkan keuntungan kepada investor atau pemegang saham yang berdampak pada pergerakan harga saham yang juga ikut naik. Semakin kecil *Return On Asset* (ROA) maka semakin kecil tingkat pengembalian atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan sehingga semakin menurun dan semakin kurang baik kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014:90). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novariza (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji pada tabel di atas, perhitungan rasio pasar *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham cenderung akan naik yang menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga akan ikut naik. Sebaliknya, jika *Earning Per Share* (EPS) semakin rendah, maka harga saham mengalami

penurunan yang berarti ketertarikan minat investor akan berkurang sehingga daya beli atau jumlah permintaan terhadap harga saham juga akan melemah atau mengalami penurunan. Indikator dari variabel rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan proksi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2015:138) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba pula yang disediakan untuk pemegang saham. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin rendah juga laba yang diperoleh pemegang saham dan akan mempengaruhi daya tarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan harga saham juga ikut mengalami penurunan (Kasmir, 2014:207). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi bdullah (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 sampel perusahaan *property and real estate* yang memenuhi kriteria. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang mampu untuk mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga terjadi adanya utang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo sehingga pemegang saham tidak melihat hal ini untuk membeli harga saham. Ini berarti bahwa investor tidak melihat *Current Ratio* (CR) sebagai keputusan untuk membeli saham. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dengan mengukur tingkat keuntungan dari aktifitas aset yang dimiliki perusahaan sehingga menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karna pengembalian investasi yang diperoleh investor lebih besar dan menguntungkan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor dan mendapatkan kepercayaan yang sangat tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan pergerakan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property and real estate* yang sesuai dengan kriteria saja dengan jumlah perusahaan yang di observasi 17 sampel. 2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu: *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) serta menggunakan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. 3. Periode yang digunakan penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2018. 4. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diambil, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yang saling berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai tolak ukur keberhasilan serta melihat praktik kinerja perusahaan apakah sudah baik atau tidak. Hal ini akan menjadi lebih baik dan dapat mengetahui apa saja kelebihan serta kekurangan dari beberapa perusahaan tersebut serta menjadikan bahan pertimbangan untuk calon investor dalam mengambil sebuah keputusan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. 2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, akan lebih baik apabila menambahkan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak berfokus pada satu perusahaan saja, dan alangkah baiknya menambahkan beberapa banyak variabel independen dan variabel dependen sehingga lebih valid untuk mengetahui baik atau buruknya dalam mengelola aktivitas laporan keuangan dalam pengelolaan aset dan menjadikan hasil yang mendekati sebenarnya. Hal ini bertujuan agar mengetahui prospek kinerja yang optimal di suatu perusahaan dan mengetahui sebuah risiko agar dapat meminimalakannya dengan baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. 2016. Pengaruh Return On Aset, Return On Equity, dan Earning PerShare Terhadap Harga Saham Pada Perusaha Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi: (e)* 503-4790
- Azis, M., S. Mintarti., dan M. Nadir. 2015. *Manajemen Investasi. Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan dan Tahunan Tercatat Periode 2014-2018. <http://www.idx.co.id/> 29 November 2019 (14:31)
- Cherly, G, J, dan L. T. Tjun. 2016. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earnings PerShare* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*. 8 (1): 131-156
- Efrizon. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutapea, A, W., I, S, Saerang., dan J, E, Tulung. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 5 (2): 541-552
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE.Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Mudmainah. 2015. Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Nasarudin, I., I, Surya., I, Yustiavandana., A. Nefi., dan Adiwarmarman. 2014. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan kedelapan. PrenadaMedia. Jakarta.
- Ningrum, N, M, W. 2017. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity dan Met Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*: 1 (7)
- Pratiwi, R. A. S. 2015. Pengaruh ROA, ROE, dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Sari, L. A. 2013. Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham Property. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Sriwahyuni, E dan R., S., Saputra. 2017. Pengaruh CR, DER, TAT, EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Insan Online*(e): 2528-0163
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta
- Wardi, J. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*. 3 (2): 127-147
- Watung, R, W., dan V, Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*. 4 (2) 518-529
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Kesatu. Deepublish. Yogyakarta.